

GAMBARAN PENGETAHUAN KOSMETIK BERBAHAYA PADA SISWI DI SMA MUHAMMADIYAH 1 BABAT KABUPATEN LAMONGAN

Dhea Ericana¹, Apt. Irma Susanti, S.Farm., M.Farm.², Amirul Amalia, S.Si.T., M.Kes.³
Program Studi D3 Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Lamongan
e-mail: dhea.ericana11@gmail.com

ABSTRAK

Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik. Meski bukan merupakan kebutuhan primer, namun kosmetika merupakan salah satu produk yang digunakan rutin dan terus-menerus oleh manusia. Oleh karena itu keamanan kosmetika dari bahan-bahan berbahaya perlu diperhatikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan mengenai kosmetik berbahaya. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif menggunakan *total sampling*. Pengambilan data penelitian menggunakan kuesioner. Jumlah sampel sebanyak 58 responden. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan siswi tentang kosmetik berbahaya di SMA Muhammadiyah 1 Babat Kabupaten Lamongan adalah baik (51,8), cukup (22,4) dan kurang (25,8). Sebagian besar siswi perpengetahuan baik tentang kosmetik berbahaya yaitu 30 orang (51,8). Dengan pengetahuan yang benar tentang kosmetik berbahaya berpengaruh terhadap terjadinya reaksi negatif yang ditimbulkan oleh bahan berbahaya yang terkandung dalam kosmetika menjadi lebih sedikit. Oleh karena itu perlunya edukasi tenaga kesehatan guna meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang kosmetik berbahaya agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih kosmetik sehingga dampak negatif dari penggunaan kosmetika dapat dihindarkan.

Kata kunci : Pengetahuan, kosmetik berbahaya

PENDAHULUAN

Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (BPOM RI, 2015). Kosmetika saat ini sudah menjadi kebutuhan penting bagi manusia. Kosmetika tidak hanya digunakan untuk fungsi estetika, akan tetapi berperan dalam penyembuhan dan perawatan kulit. Meski bukan merupakan kebutuhan primer, namun kosmetika merupakan salah satu produk yang digunakan rutin dan terus-menerus oleh manusia. Oleh karena itu keamanan kosmetika dari bahan-bahan berbahaya perlu diperhatikan. Kosmetika merupakan produk yang diformulasi dari berbagai bahan-bahan aktif dan bahan-bahan

kimia yang akan bereaksi ketika diaplikasikan pada jaringan kulit (Mulyawan dan Suriana, 2013). Bahan berbahaya adalah bahan-bahan aktif yang menimbulkan reaksi negatif dan berbahaya bagi kesehatan kulit khususnya dan tubuh umumnya ketika diaplikasikan, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek (Mulyawan dan Suriana, 2013).

Dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Selama tahun 2014 di temukan 68 kosmetika mengandung bahan berbahaya, baik produk impor maupun lokal. Terdiri dari 32 kosmetika luar negeri dan 36 kosmetika dalam negeri. Produk-produk tersebut telah ditarik dari peredaran karena akan membahayakan konsumen (BPOM RI, 2014). Berdasarkan daftar lampiran *Public Warning* No. HM.03.03.1.43.12.14.7870 tanggal 19 Desember 2014 oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan, terdapat beberapa sediaan kosmetik yang diantaranya

lipstik, krim malam, krim pagi, krim *oily skin*, sabun wajah, *eye shadow*, *Toner*, *blush on* dan *acne* krim. Kosmetika tersebut mengandung bahan berbahaya seperti logam timbal, merkuri, pewarna merah K3, dan bahan berbahaya lainnya. Kosmetika yang termasuk ke dalam peringatan publik atau *public warning* mengandung bahan berbahaya tersebut terdiri dari 37 kosmetika yang tidak ternotifikasi dan 31 memiliki nomor notifikasi yang telah dibatalkan (BPOM RI, 2014). Berdasarkan observasi awal wawancara yang dilakukan penulis pada 10 siswi di SMA Muhammadiyah 1 Babat, khususnya kelas XII IPA, masih ada diantara mereka yang tidak mengetahui kosmetik berbahaya sebanyak 60% dan 40% mengetahui apa itu kosmetik berbahaya.

Pengetahuan yang kurang memadai tentang produk kosmetik berbahaya di pengaruhi beberapa faktor yaitu kurangnya pengetahuan apa fungsi dari produk kosmetik tersebut, bagaimana cara penggunaan kosmetik yang baik dan benar, adakah bahan-bahan berbahaya yang dapat merusak kulit dan berdampak terhadap kesehatan pada jangka panjang, cocokkah jenis produk kosmetik tersebut dengan jenis kulit, kapan batas kedaluwarsa produk (Mulyawan, 2013).

Dampak reaksi negatif yang ditimbulkan oleh bahan berbahaya yang terkandung dalam kosmetika beragam, mulai dari iritasi ringan hingga berat, alergi, penyumbatan fisik di pori-pori, keracunan lokal atau sistemik. Reaksi negatif ini tidak hanya berdampak pada jaringan kulit, tetapi dampaknya bisa lebih luas. Bahkan berpengaruh pada sistem jaringan dan organ-organ penting lainnya (Mulyawan dan Suriana, 2013).

Salah satu upaya yang harus di lakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah memberikan edukasi sehingga meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang kosmetik berbahaya agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih kosmetik sehingga dampak negatif dari penggunaan kosmetika dapat dihindarkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif. Populasi adalah seluruh siswi kelas XII IPA di SMA Muhammadiyah 1 Babat Kabupaten Lamongan. Jumlah sampel 58 siswi. Penentuan sampel berdasarkan total sampling. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan November 2019 sampai dengan bulan Januari 2020. Alat ukur menggunakan Kuesioner. Pengolahan data dan analisa data menggunakan *Editing, Coding, Scoring, Tabulating*.

HASIL PENELITIAN

Data Demografi

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia di SMA Muhammadiyah Babat Kabupaten Lamongan

No.	Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
1	17 Tahun	36	62,1
2	18 Tahun	22	37,9
	Jumlah	58	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 17 tahun yaitu 36 orang (62,1%) dan hampir setengahnya responden berusia 18 tahun yaitu 22 orang (37,9%).

Data Khusus

1) Distribusi Frekuensi Berdasarkan Gambaran Pengetahuan Tentang Kosmetik Berbahaya Pada Siswi SMA

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Gambaran Pengetahuan Kosmetik Berbahaya Pada Siswi di SMA Muhammadiyah 1 Babat Kabupaten Lamongan

No.	Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik	30	51,8
2	Cukup	13	22,4
3	Kurang	15	25,8
	Jumlah	58	100

Lebih dari sebagian besar responden Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa mempunyai pengetahuan baik yaitu 30 orang (51,8%) dan sebagian kecil responden mempunyai pengetahuan cukup yaitu 13 orang (22,4%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan terkandung dalam tabel 4.1 menunjukkan siswi SMA Muhammadiyah 1 babat memiliki karakteristik responden yaitu 17-18 tahun. Usia yang paling banyak adalah 17 tahun dengan jumlah 36 responden (62,1%) dari 58 responden. Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun (Kemenkes RI, 2014). Rentang waktu usia remaja dibedakan atas tiga tahap, yaitu 12-15 tahun merupakan masa remaja awal, 15-18 tahun merupakan masa remaja pertengahan dan 18-21 tahun merupakan masa remaja akhir, usia 17 tahun termasuk masa remaja pertengahan dengan ciri khas diantaranya sedang mencari identitas diri dan mengembangkan kemampuan berpikir abstrak (Lisnawati dkk, 2016). Pada masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisik maupun perkembangan psikis remaja (Kusmiran, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Babat terkandung dalam tabel 4.2 ini menunjukkan bahwa lebih dari sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik yaitu 30 orang (51,8%). Hal ini dapat disebabkan oleh pengetahuan tentang kosmetik berbahaya yang telah disampaikan oleh guru di sekolah, dan juga pengaruh dari orang tua yang pada saat ini mudah mendapatkan pengetahuan yang luas dengan mengakses dari media massa seperti televisi, serta didapat dari orang sekitar yang memiliki pengalaman menggunakan kosmetik. Hal ini menunjukkan pengetahuan tidak hanya diperoleh dari internal tetapi juga eksternal, baik pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu yang sangat berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada didalam lingkungan tersebut (Mubarak, 2011).

Pengetahuan mengenai kosmetik adalah kepandaian memilih kosmetik yang tidak mengandung bahan-bahan berbahaya. Untuk memperoleh pengetahuan manusia menggunakan jalan pikirannya dan hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil "tahu", dan ini

terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Responden yang memiliki pengetahuan baik akan memiliki pengetahuan yang lebih tentang kosmetik berbahaya. Dengan memiliki pengetahuan yang baik mengenai kosmetik, tentunya dampak negatif dari kesalahan dalam pemilihan serta penggunaan kosmetik dapat dihindarkan. Orang yang bersikap positif akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang akan didapatkannya (Bondika, 2011).

Responden yang memiliki pengetahuan kurang dapat menggambarkan cerminan perasaan seseorang yang berupa nilai positif maupun negatif terhadap suatu obyek tertentu, dimana sikap tersebut berpengaruh terhadap jalan seseorang untuk mencapai tujuannya. Apabila orang tersebut memiliki pengetahuan yang kurang terhadap kosmetika yang digunakan maka penggunaan kosmetika tersebut bukannya memperindah kulit wajah tetapi beresiko memberikan pengaruh negatif bagi kulit. menimbulkan kelainan-kelainan pada kulit berupa gatal-gatal, kemerahan, bengkak-bengkak ataupun timbul noda-noda hitam. Faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan meliputi faktor pendidikan peran orang tua dan peran guru, faktor sosial budaya, informasi/media masa. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoadmodjo, 2010).

Dari hasil penelitian ini bahwa pengetahuan siswi dapat disebabkan dari beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, dimana faktor-faktor tersebut dapat menjadikan siswi berpengetahuan baik ataupun berpengetahuan kurang tergantung dari bagaimana siswi tersebut menyikapinya. Sebagian besar siswi memiliki pengetahuan baik karena pengetahuan yang diperolehnya

dari orang tua, guru, dan juga orang di sekitarnya dimanfaatkan dan diterapkan dengan baik juga dibandingkan anak yang berpengetahuan kurang yang tidak memperhatikan dan memanfaatkannya dengan baik

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah menganalisis dan melihat hasil pembahasan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pengetahuan tentang kosmetik berbahaya di SMA Muhammadiyah 1 Babat pada penelitian ini adalah sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebesar 51,8% dengan jumlah 30 responden, cukup sebesar 22,4% dengan jumlah 13 responden dan kurang sebesar 25,8 dengan jumlah 15 responden.

Saran

- 1) Bagi akademik untuk memperbanyak bahan kepustakaan khususnya tentang pengetahuan remaja dalam hal kosmetik berbahaya dengan memberikan edukasi.
- 2) Bagi responden diharapkan dengan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bahwa pentingnya mengetahui tentang kosmetik berbahaya dengan memberikan edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, A., & Joedo, P. 2014. *Metodologi Penelitian Kedokteran & Kesehatan Masyarakat*. Tangerang selatan: Bina Putra Aksara

A. Wawan dan Dewi, 2010, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

BPOM RI, 2010. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No. HK.03.1.23.12.10.11983. *Tentang Kriteria dan Tata Cara Pengajuan Notifikasi Kosmetika*. Jakarta

BPOM RI, 2011. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No. HK.03.1.23.12.11.10051. *Tentang Mekanisme Monitoring Efek Samping Kosmetika*. Jakarta

BPOM RI, 2011. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No HK.03.1.23.07.11.6662. *Tentang Persyaratan Cemaran Mikroba Dan Logam Berat Dalam Kosmetika*. Jakarta

BPOM RI, 2011. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No HK.03.1.23.08.11.07517. *Tentang Persyaratan Teknis bahan Kosmetika*. Jakarta

BPOM RI, 2014, Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No. HM.03.03.1.43.12.14.7870. *tentang Kosmetika yang Mengandung Bahan Berbahaya*. Biro Hukum dan Hubungan Masyarakat Badan Pengawas Obat dan Makanan. Jakarta.

BPOM RI, 2015. *Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No. 1986 tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika*.

BPOM RI. 2015. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No.19. *Tentang Persyaratan Teknis Kosmetika*. Jakarta

Budiman, dkk. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika

Chakti, Ari Sumarmuni dkk. 2019. *Analisis Merkuri Dan Hidrokuinon Pada Krim Pemutih Yang Beredar Di Jayapura*. Jayapura.

Cobert, Barton dan Pierre Biron. 2016. *Keamanan Obat Praktis A-Z*. Jakarta : EGC

Deni Lisnawati, dkk. 2016. *Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Bahaya Kosmetika Yang Mengandung Bahan Pemutih di SMK Negeri 4 Yogyakarta*

Muliyawan D. dan Suriana N, 2013, A-Z tentang Kosmetika, PT Elex Media Komputindo. Jakarta.

Moh. Adam Mustapa. 2017. *Analisis Kandungan Merkuri (Hg) Dalam Krim Pemutih Yang Beredar di Bolaang Mongodow Menggunakan Spektrofotometri Serapan Atom (SSA)*. Gorontalo.

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan* Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam, 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Setiadi. 2013. *Konsep & Praktik Penulisan Riset Keperawatan Edisi 2*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sukardi. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumarsono, Tonny. 2018. *Pengantar Studi Farmasi* Jakarta : EGC
- Supardi, S & Surahman. 2014. *Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Farmasi*. Jakarta: TIM
- Supariasa. 2012. *Pendidikan Dan Konsultasi Gizi*. Jakarta : EGC
- Syafnir, L. dan Putri, A. P. 2011. *Pengujian Kandungan Merkuri dalam Sediaan Kosmetik dengan Spektrofotometri Serapan Atom. Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM Sains, Teknologi, dan Kesehatan, ISSN : 2089-3582*. Bandung.
- Zahra, N. C. A., Hassan, A. T. A. A., 2011, *Combination Therapy with Hydroquinone, Tretinoin and Steroid for Treatment of Melasma in Iraqi patients*, Journal of Pharmaceutical Sciences, 2:218-227.